

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE *THINK
PAIR AND SHARE* (TPS) DI KELAS V SD NEGERI
25 LUBUK ALUNG KAB. PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan
Guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



oleh

**ILDAWATI
1108359/2011**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE *THINK
PAIR AND SHARE* (TPS) DI KELAS V SD NEGERI
25 LUBUK ALUNG KAB. PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI



Oleh

**ILDAWATI
1108359/2011**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

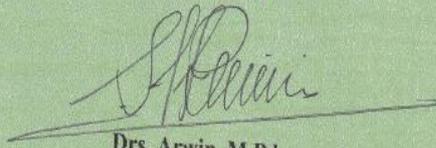
PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE *THINK
PAIR AND SHARE* (TPS) DI KELAS V SD NEGERI
25 LUBUK ALUNG KAB. PADANG PARIAMAN

Nama : Ildawati
TM/NIM : 2011/1108359
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2016

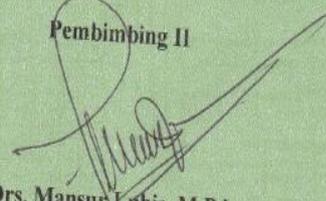
Disetujui oleh

Pembimbing I



Drs. Arwin, M.Pd
NIP.19540507 198603 1 001

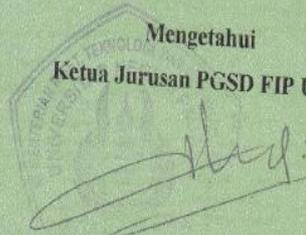
Pembimbing II



Drs. Mansur Lubis, M.Pd
NIP.19540507 198603 1 001

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Muhammadiyah, M.Si
NIP. 19610906 198602 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS
Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think Pair And Share* (TPS) Di Kelas V SD Negeri 25 Lubuk Alung Kab.
Padang Pariaman**

**Nama : Ildawati
TM/NIM : 2011/1108359
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan**

Padang, Juli 2016

Tim Penguji :

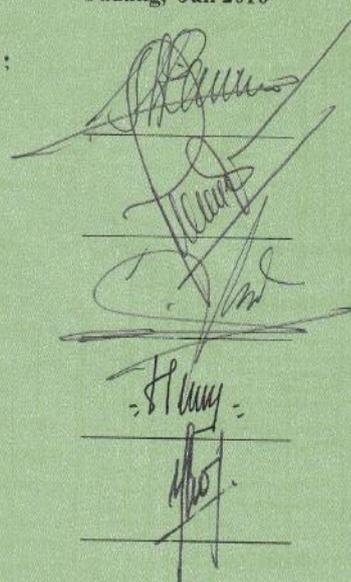
Ketua : Drs. Arwin, M. Pd

Sekretaris : Drs. Mansur Lubis, M. Pd

Anggota : Drs. Zuardi, M. Si

Anggota : Dra. Dernawati, M. Pd

Anggota : Dra. Hj. Maimunah, M. Pd



HALAMAN PERSEMBAHAN

مِنَافَةِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ



Tiada kata yang mesti terucap, selain Alhamdulillahirabbil'alamiin...

Terima kasih Ya Allah, Tuhan semesta alam yang telah menciptakanku dengan bekal yang begitu sempurna. Taburan cinta, kasih sayang serta rahmat dan hidayah-Mu, telah memberikanku kekuatan dan kesehatan, semangat pantang menyerah dan memberkatiku dengan ilmu pengetahuan serta cinta yang pasti ada disetiap umat-Mu. Atas karunia serta kemudahan yang Kau berikan, akhirnya aku dapat meraih dan menggenggam mimpi yang ku tulis dalam harap dan asa ku.

Ya Allah engkau telah mendengar doa-doa hamba-Mu. Hanya deraian air mata bahagia yang membasahi sajadah sebagai ungkapan syukurku kepada-Mu. Dengan bermohon pada-Mu Ya Allah ridhoilah kesuksesan yang telah kuraih ini..dan jadikanlah ini sebagai pijakan awal bagiku untuk meraih mimpi dan kesuksesan yang sesungguhnya.

Kebahagiaan ini kupersembahkan untuk ibundaku Dahliar (Iyan) dan ayahku M.Syafei (alm).

Terima kasih kepadamu ibu, atas semua yang telah kau lakukan untukku. Disetiap cucuran keringat yang mengalir membasahi dahimu bagaikan cahaya yang menyinari pada setiap langkahku. Setiap tetesan air matamu dan doa tulus dalam setiap sujudmu memberikanku kekuatan yang tak terhingga saat ku mulai goyah dan rapuh. Ibu, dirimu selalu dalam hatiku, semoga selalu dalam lindungan-Nya. Allah selalu menebarkan kasih sayang kepadamu. Jasamu selama ini tidak akan pernah terbalaskan, tidak akan pernah tergantikan. Segala jerih payahmu tidak akan pernah ku lupakan juga semua pengorbananmu. Meski kebahagiaan ini tidak mampu membalas semua yang kau berikan padaku, tapi dirimu selalu mendukungku.

Terima kasih juga untuk ayahku. Kau tau ayah, setiap hembusan nafasku aku merindukanmu. Setiap doaku tak pernah lupa menyebutkan namamu. Kuhadiahkan segalanya agar kau tenang disana, dalam dekapan Rabb yang Maha Segalanya. Selamanya kasih sayangmu akan tetap bersemayam dihatiku ayah...

Untuk keluarga besarku

Jonih, Ayang, Ni Desi, Ni Mila, Da Rizki, Izon yang selalu bikin kesal, Rozi yang kalem dan adik bungsuku Egi Syafira jadilah kebanggaan keluarga. Mungkin tak dapat terucap, namun hati ini selalu bicara sungguh ku sayang semuanya. Buat keponakan moetku Tiwi, Akmal, Wandu, Annisa yang selalu usil tapi gemesin dan si ganteng Rizki yang smile pada semua orang. (Ibuk sayang kalian semua nak muaaach)

Terima kasih tuk semuanya...moga suatu hari nanti aku mampu mewujudkan harapan keluarga semuanya. Aamiin...

Buat seseorang yang punya tempat dihatiku, terima kasih atas segala nasehat dan support nya. My husband Yudika Pratama, tetaplah menjadi penyemangat dalam hidupku dan menjadi imamku dunia dan akhirat.



Untuk sahabatku

Andria Novita (Andouw) yang telah setia menemaniku dikala suka dan duka, kamu sahabat sekaligus saudara bagiku yang selalu menyemangatiiku. Evi Ratna (Pipoek) semangat selalu dalam melanjutkan skripsinya. Buat adek-adekku annie, anisa terkhusus Valinda Yustia (Ayauw), meski umurnya jauh dibawahku tapi udah jadi malaiikat sekaligus sahabat kecilku, selalu nolongin kala ku terkendala apalagi soal skripsi. Dan tak lupa pula buat Kak Tuti, Pak Os, Pak Aidil, Buk Nah, Terimakasih sudah hadir untuk melengkapi canda dan tawa dalam hidupku.

Ucapan terimakasih juga kupersembahkan untuk keluarga besar SDN 25 Lubuk Alung yang telah menjadi keluarga kedua bagiku.

Terimakasih kuucapkan kepada para dosen dan teristimewa dosen pembimbingku karna telah sabar membimbingku. Pak Arwin yang dengan sabar dan penuh ketenangan membimbingku. Pak Mansur Lubis yang selalu membuat ku cemas seakan jantungku ingin keluar dari tubuhku, tapi dibalik semua itu senyum dan tawa menetralsir kecemasan itu.

Tiada kata lagi yang dapat ku rangkai mengisi lembaran ini... intinya terimakasih banyak untuk semuanya.

Terimalah karya kecilku ini sebagai wujud rasa sayang dan terima kasihku kepada orang-orang yang menyayangiku

ILDAWATI



HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ILDAWATI
NIM : 1108359
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Maret 2016

Yang menyatakan



ILDAWATI

ABSTRAK

Ildawati. 2017 :Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* (TPS) di kelas V SD Negeri 25 Lubuk Alung Kab. Padang Pariaman.

Penelitian ini dilatar belakangi karena pembelajaran yang dilakukan belum menggunakan model yang inovatif dan pembelajaran masih berpusat kepada guru sehingga siswa banyak yang pasif dan bosan mengikuti pelajaran. Hal ini menyebabkan hasil belajar IPS siswa rendah dan tidak memenuhi standar ketuntasan belajar yang telah ditetapkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan pembelajaran IPS dengan model Kooperatif tipe TPS di kelas V SD Negeri 25 Lubuk Alung Kab. Padang Pariaman.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Prosedur penelitian meliputi rencana, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V berjumlah 32 orang Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan dilakukan secara kerjasama antara peneliti dan observer. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, tahap-tahap model Kooperatif tipe TPS, dan tes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata perencanaan siklus I 80,37% dengan kualifikasi Sangat Baik dan siklus II 96,42% dengan kualifikasi Sangat Baik, rata-rata pelaksanaan siklus I aspek guru 78,13% dengan kualifikasi Baik dan siklus II 93,75% dengan kualifikasi Sangat Baik dan rata-rata aspek siswa siklus I 70,31% dengan kualifikasi Sangat Baik dan siklus II 87,5% dengan kualifikasi Sangat Baik, dan hasil belajar siswa siklus I dengan rata-rata 73,43 dengan kualifikasi Baik, dan siklus II meningkat menjadi 78,15 dengan kualifikasi Baik. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas V Sekolah Dasar.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Salawat beriring salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita yaitu Nabi besar Muhammad SAW. Skripsi ini berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model *Kooperatif Tipe Think Pair and Share* (TPS) di kelas V SD Negeri 25 Lubuk Alung Kab. Padang Pariaman.”. Penelitian skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Peneliti menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari peran serta berbagai pihak yang telah memberikan motivasi, bantuan, dan dukungan baik moril maupun materil kepada peneliti. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin penelitian, membimbing, dan memberikan saran terhadap perbaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Mansur Lubis, M.Pd dan Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd selaku ketua dan sekeretaris UPP I jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
3. Bapak Drs. Arwin, S.Pd dan Bapak Drs. Mansur Lubis, M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, nasehat dan motivasi yang sangat berharga bagi peneliti dalam penyusunan skripsi ini

4. Bapak Drs. Zuardi, M.Si, Ibu Dra. Dernawati, dan Ibu Dra. Hj. Maimunah. M.Pd selaku peguji I, peguji II dan peguji III yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen pada jurusan pendidikan sekolah dasar yang telah memberikan sumbangan fikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
6. Ibunda dan Alm Ayahanda beserta uda, uni dan adik-adikku yang telah memberikan dorongan, semangat, nasehat dan do'a serta memenuhi segala kebutuhan peneliti baik moril maupun materil.
7. Ibu Yuhemi, S.Pd, SD selaku Kepala Sekolah SD Negeri 25 Lubuk Alung yang telah memberikan izin kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
8. Teman-teman mahasiswa yang senantiasa memberikan motivasi dan semangat dalam penelitian skripsi ini.
9. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu peneliti ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas semua bantuan yang telah diberikan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan yang diberikan kepada peneliti di atas mendapat pahala disisi Allah SWT, Aamiin. Peneliti telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun dan menulis skripsi ini. Namun demikian, peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Mei 2016

Peneliti

ILDAWATI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR BAGAN.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI.....	9
A. Kajian Teori	9
1. Hakikat Hasil Belajar.....	9
a. Pengertian Hasil Belajar.....	9
b. Jenis-jenis Hasil Belajar.....	10
2. Hakikat IPS.....	10
a. Pengertian IPS	10
b. Tujuan Pembelajaran IPS.....	12
c. Ruang Lingkup IPS.....	13
d. Pembelajaran IPS di SD.....	13
3. Pembelajaran Kooperatif.....	14
a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif.....	14
b. Tujuan Kooperatif.....	16

c. Karakteristik Kooperatif.....	17
d. Model Kooperatif tipe TPS.....	18
1) Pengertian Model TPS.....	18
2) Keunggulan Model Kooperatif tipe TPS.....	19
3) Langkah-langkah Pembelajaran TPS.....	21
B. Kerangka Teori.....	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. <i>Setting</i> Penelitian.....	25
1. Tempat Penelitian.....	25
2. Subjek Penelitian.....	25
3. Waktu Penelitian.....	25
B. Rancangan Penelitian Tindakan Kelas.....	26
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	26
a. Pendekatan Penelitian.....	26
2. Jenis Penelitian.....	28
3. Alur Penelitian.....	29
C. Prosedur Penelitian.....	31
1. Tahap Perencanaan.....	31
2. Tahap Pelaksanaan.....	31
3. Tahap Pengamatan.....	32
4. Tahap Refleksi.....	33
D. Data dan Sumber Data.....	33
1. Data Penelitian.....	33
2. Sumber data.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	34
a. Teknik Pengumpulan Data.....	34
b. Instrumen Penelitian.....	35
F. Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Hasil Penelitian.....	39
1. Hasil Penelitian Siklus I.....	39

a.	Siklus I Pertemuan 1.....	40
1)	Perencanaan.....	40
2)	Pelaksanaan.....	42
3)	Pengamatan.....	46
4)	Refleksi.....	58
b.	Siklus I Pertemuan II.....	63
1)	Perencanaan.....	63
2)	Pelaksanaan.....	65
3)	Pengamatan.....	69
4)	Refleksi.....	81
2.	Hasil Penelitian Siklus II.....	83
a.	Perencanaan.....	84
b.	Pelaksanaan.....	86
c.	Pengamatan.....	90
d.	Refleksi.....	102
B.	Pembahasan.....	103
1.	Pembahasan Siklus I.....	103
a.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe TPS.....	104
b.	Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe TPS.....	108
c.	Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe TPS.....	109
2.	Pembahasan Siklus II.....	110
a.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe TPS.....	111
b.	Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe TPS.....	112
c.	Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe TPS.....	113

BAB V PENUTUP.....	115
A. Simpulan.....	115
B. Saran.....	116
DAFTAR RUJUKAN.....	117

DAFTAR TABEL

Tabel I Nilai Ujian Semester I	4
--------------------------------------	---

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka Teori	24
Bagan 2 Alur Penelitian	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	119
Lampiran 2 : Lembar Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan 1.....	134
Lampiran 3 : Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan I	138
Lampiran 4 : Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan 1	139
Lampiran 5 : Soal afektif.....	141
Lampiran 6 : Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan I.....	143
Lampiran 7 : Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I Pertemuan I	146
Lampiran 8 : Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan 1	147
Lampiran 9 : Hasil Pengamatan Aktifitas Guru Siklus I Pertemuan 1	151
Lampiran 10 : Hasil Pengamatan Aktifitas Siswa Siklus I Pertemuan 1	156
Lampiran 11 : RPP Siklus I Pertemuan II.....	160
Lampiran 12 : Lembar Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan 1I	177
Lampiran 13 : Hasil Penilaian Kognitif Siklus I pertemuan II	183
Lampiran 14 : Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan II.....	184
Lampiran 15 : Soal Afektif	186
Lampiran 16 : Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan II	187
Lampiran 17 : Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I Pertemuan II.....	190
Lampiran 18 : Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan II.....	191
Lampiran 19 : Hasil Pengamatan Aktifitas Guru Siklus I Pertemuan II.....	195
Lampiran 20 : Hasil Pengamatan Aktifitas Siswa Siklus I Pertemuan II	200
Lampiran 21 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	204
Lampiran 22 : Lembar Penilaian Kognitif Siklus II.....	219
Lampiran 23 : Hasil Penilaian Kognitif Siklus II	223
Lampiran 24 : Hasil Penilaian Afektif Siklus II	224
Lampiran 25 : Soal Afektif	226
Lampiran 26 : Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II.....	227
Lampiran 27 : Hasil Pengamatan RPP Siklus II	230
Lampiran 28 : Hasil Pengamatan Aktifitas Guru Siklus II	233
Lampiran 29 : Hasil Pengamatan Aktifitas Siswa Siklus II.....	238

Lampiran 30 : Rekapitulasi Hasil Pengamatan RPP Siklus I dan II	242
Lampiran 31 : Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I dan II.	243
Lampiran 32 : Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I dan II..	244
Lampiran 33 : Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I.....	245
Lampiran 34 : Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II	246
Lampiran 35 : Lembar Peningkatan Hasil Belajar Siklus I dan II	247



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan IPS mengupayakan dan menerapkan teori, konsep serta prinsip ilmu sosial untuk menelaah pengalaman, peristiwa, gejala, dan masalah sosial yang secara nyata terjadi dalam kehidupan di masyarakat. Melalui mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar (SD) siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar IPS, yang bertujuan membina sikap mental positif siswa dalam memecahkan masalah serta persoalan hidup. Menurut Depdiknas (2006:575) yang mengemukakan tujuan IPS di SD adalah:

- 1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 2) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 3) memiliki kesadaran dan komitmen terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam bermasyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.

Dengan mengamati tujuan pembelajaran IPS di atas jelaslah bahwa mata pelajaran IPS mempunyai nilai yang strategis dan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul, handal dan bermoral sejak dini. Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran IPS maka guru hendaknya dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan.

Sehubungan dengan hal di atas, terlihat bahwa IPS yang ideal itu adalah mampu untuk menggali dan meningkatkan kemampuan siswa dalam berfikir kritis, aktif, kreatif, dan bekerjasama dalam proses pembelajaran.

Untuk mewujudkan semua itu guru dituntut mampu memilih dan menggunakan model pembelajaran yang inovatif agar bisa menggali dan meningkatkan kemampuan berfikir kritis, aktif, kreatif, dan kerja sama siswa dalam pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran dari IPS dapat tercapai. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Isjoni (2007:43) yang mengatakan bahwa “Dalam mengajarkan IPS guru perlu mempertautkan teori ilmu dengan fakta atau sebaliknya, mengutamakan peran aktif siswa, mampu mengembangkan berfikir kritis dan rasional, pembelajaran meningkatkan hubungan bahan ajar dengan kehidupan nyata”.

Pembelajaran IPS sering mengalami masalah karena bersifat hafalan. Jika pembelajaran digunakan dengan model pembelajaran yang tidak tepat maka pembelajaran tidak akan menarik bagi siswa. Jika pembelajaran tidak menarik bagi siswa maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS juga tidak akan baik dan tujuan pembelajaran IPS tidak akan tercapai secara optimal.

Berdasarkan hasil pengalaman, terlihat fenomena yang menghambat tercapainya tujuan pembelajaran IPS, di antaranya masalah yang dialami oleh guru: 1) guru sulit menanamkan konsep pembelajaran kepada siswa, 2) jarang menerapkan model pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran, 3) kurangnya variasi model yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran, 4) pembelajaran hanya berpusat pada guru dan jarang melibatkan siswa (*teaching center*) 5) jarang menggunakan model pembelajaran TPS.

Selain itu masalah yang dialami siswa dalam pembelajaran diantaranya : a) siswa kurang memahami pembelajaran yang telah dilaksanakan, b) siswa sering terlihat bosan ketika pembelajaran berlangsung, c) siswa tidak aktif dan kreatif dalam memberikan ide saat pembelajaran, d) interaksi sosial antara siswa kurang sehingga mereka jarang berbagi ide tentang pembelajaran, sehingga siswa yang paham pembelajaran tidak saling berbagi dengan siswa yang kurang paham, e) siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran karena siswa kurang terlibat dalam pembelajaran.

Banyaknya masalah yang dialami oleh guru dan siswa dalam pembelajaran akan berdampak buruk terhadap hasil belajar siswa. Terlihat pada KKM yang dijadikan patokan minimal pada mata pelajaran IPS yaitu 75 sedangkan rata-rata nilai kelas yaitu 68,46. Hal ini membuktikan bahwa nilai pembelajaran IPS di bawah KKM. Ini dapat dilihat pada hasil ujian semester I kelas V, yang terdapat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1 : Daftar Nilai Semester I tahun ajaran 2014/2015 Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas V SD Negeri 25 Lubuk Alung Kab. Padang Pariaman.

No	Nama Siswa	KKM	Nilai Semester 1	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	MA	75	60		√
2	AP	75	70		√
3	AL	75	85	√	
4	AM	75	75	√	
5	AV	75	60		√
6	AA	75	80	√	
7	CM	75	70		√
8	DM	75	85	√	
9	FZ	75	70		√
10	II	75	75	√	
11	JL	75	85	√	
12	AR	75	65		√
13	MT	75	65		√
14	MN	75	60		√
15	NF	75	60		√
16	OG	75	85	√	
17	RV	75	70		√
18	SM	75	70		√
19	SR	75	75	√	
20	SY	75	75	√	
21	TA	75	70		√
22	VA	75	65		√
23	WW	75	65		√
24	YF	75	65		√
25	AD	75	60		√
26	AF	75	65		√
27	FN	75	60		√
28	MS	75	65		√
29	DI	75	85	√	
30	HA	75	60		√
31	AT	75	70		√
32	RN	75	75	√	
Jumlah			2191	11	21
Rata-rata			68.46		
Persentase				34%	66%

Sumber : Data hasil ujian Semester I siswa tahun ajaran 2014/2015

Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai ujian Semester I siswa di bawah KKM yang telah diterapkan. KKM adalah 75 sedangkan rata-rata nilai 68. Persentase siswa yang tidak lulus lebih banyak daripada siswa yang lulus. Terlihat pada tabel bahwa siswa yang lulus hanya 34% sedangkan yang tidak lulus mencapai 66%. Hal ini disebabkan karena beberapa masalah yang telah

dikemukakan sebelumnya. Berdasarkan hasil identifikasi masalah maka solusi untuk permasalahan tersebut adalah guru dapat menggunakan model-model pembelajaran yang inovatif, dan salah satunya yang dapat dipilih adalah pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS).

Menurut Joyce & Weil (dalam Rusman, 2011:133) “Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain”.

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah *Think Pair and Share* (TPS). TPS merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Frank Lyman, dkk dari Universitas Maryland. Menurut Trianto (2009:81) “Model pembelajaran *Think Pair and Share* merupakan salah satu cara efektif yang membuat variasi pola diskusi berpasangan yang dilanjutkan dengan diskusi pleno sehingga memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerjasama dengan orang lain”.

Menurut Lie (2008:57) “TPS adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain”. Dengan demikian siswa tidak hanya mampu bekerja secara individu tetapi dapat bekerjasama dalam kelompok. Keuntungan penerapan pembelajaran TPS dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk memperbaiki hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “ Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Model Kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) di Kelas V SD Negeri 25 Lubuk Alung Kab. Padang Pariaman”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah secara umum adalah Bagaimanakah Peningkatan Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Kooperatif tipe TPS di Kelas V SD Negeri 25 Lubuk Alung Kab. Padang Pariaman?

Permasalahan tersebut akan dibahas secara khusus mengenai:

1. Bagaimanakah perencanaan pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan model kooperatif tipe TPS di kelas V SD Negeri 25 Lubuk Alung Kab. Padang Pariaman?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan model kooperatif tipe TPS di kelas V SD Negeri 25 Lubuk Alung Kab. Padang Pariaman?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan model kooperatif tipe TPS di kelas V SD Negeri 25 Lubuk Alung Kab. Padang Pariaman?

C. Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah, secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe TPS di Kelas V SD Negeri 25 Lubuk Alung KAB. Padang Pariaman.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan model kooperatif tipe TPS di kelas V SD Negeri 25 Lubuk Alung Kab. Padang Pariaman.
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan model kooperatif tipe TPS di kelas V SD Negeri 25 Lubuk Alung Kab. Padang Pariaman.
3. Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan model Kooperatif tipe TPS di kelas V SD Negeri 25 Lubuk Alung Kab. Padang Pariaman.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, dapat memberikan perbaikan bagi proses pembelajaran di SD khususnya pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, salah satunya adalah dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair and Share*.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, terutama:

1. Bagi peneliti untuk menambah wawasan tentang langkah-langkah penggunaan model kooperatif tipe *Think Pair and Share* dalam mata pelajaran IPS dan dapat menerapkannya di Sekolah Dasar.
2. Bagi guru, dapat memperkaya penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dalam pembelajaran IPS, sehingga pembelajaran lebih bervariasi dan tidak monoton.
3. Bagi kepala sekolah, dapat memberikan *output* yang baik kepada kepala sekolah tentang perlunya peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan model kooperatif tipe TPS pada mata pelajaran IPS.



BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakekat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar digunakan sebagai ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Abdurrahman (dalam Jihad 2008:14) mengatakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

Menurut Hamalik (dalam Jihad 2008:15) “Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, dan sikap-sikap serta apersepsi dan abilitas”. Ukuran hasil belajar dapat diperoleh dari aktivitas pengukuran hasil belajar, kemampuan siswa yang didapat dalam proses pembelajaran yang meliputi nilai, sikap, perbuatan yang diterapkan secara nyata sesuai dengan tujuan pengajaran. Menurut Sudjana (2010:22) “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melakukan proses belajar yang dapat meliputi pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, dan sikap.

b. Jenis-jenis Hasil Belajar

Hasil belajar berhubungan erat dengan tujuan yang ingin dicapai, tujuan tersebut bersifat kompleks yang tidak dapat diketahui hasilnya dengan satu tes saja. Hasil belajar tersebut mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Menurut Usman (dalam Jihad 2008:16) “Hasil belajar siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan guru sebelumnya dengan dikelompokkan kedalam tiga kategori, yakni domain kognitif, afektif dan psikomotor”.

Sedangkan Sudjana (2013:49) menyatakan bahwa “hasil belajar dikategorikan menjadi tiga bidang yaitu kognitif, (penguasaan intelektual), afektif (berhubungan dengan sikap dan nilai) serta psikomotor (kemampuan keterampilan bertindak/berprilaku)”.

Dari pendapat yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa jenis hasil belajar adalah ranah kognitif yang berhubungan dengan pengetahuan siswa, ranah afektif yang berhubungan dengan sikap siswa dan ranah psikomotor yang berhubungan dengan keterampilan siswa.

2. Hakekat IPS

a. Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya. Pendidikan IPS pada intinya merupakan perpaduan antara konsep-konsep ilmu sosial dengan konsep-konsep pendidikan yang dikaji secara sistematis, psikologis dan fungsional sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

Menurut Depdiknas (2006:575) “pengetahuan sosial merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial”. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi.

Martorella (dalam Solihatin, 2008:14) mengatakan bahwa “pembelajaran pendidikan IPS lebih menekankan pada aspek pendidikan dari pada transfer konsep, karena dalam pembelajaran IPS peserta didik diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimiliki”.

Menurut Trianto (2009:171) :

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya).

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hakikat pembelajaran IPS di SD adalah mata pelajaran yang mempelajari ilmu-ilmu sosial yang berhubungan dengan kehidupan manusia, mendidik, memberi bekal dan melatih sikap, nilai, moral, serta keterampilan bagi siswa, sehingga siswa dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab.

b. Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan umum pembelajaran IPS di sekolah dasar adalah agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Penekanan diberikan pada konsep-konsep dasar IPS dan keterampilan proses IPS yang mengarah pada inti IPS yaitu manusia dan masyarakat.

Menurut Depdiknas (2006:575), pembelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 2) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 3) memiliki kemampuan berkomunikasi dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.

Menurut Gross (dalam Nurasma, 2009:48) “Tujuan utama pembelajaran IPS untuk melatih siswa dapat bertanggung jawab sebagai warga negara yang baik”. Sementara itu Menurut Isjoni (2007:44) “Tujuan umum pembelajaran IPS di sekolah dasar adalah agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran IPS ini bertujuan untuk melatih peserta didik dapat berinteraksi dengan baik dalam masyarakat dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

c. Ruang Lingkup IPS

IPS adalah bidang studi yang mengkaji hubungan manusia dengan lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya. Menurut Depdiknas (2006:575), ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut, “ 1) manusia, tempat dan lingkungan, 2) waktu, keberlanjutan dan perubahan, 3) sistem sosial dan budaya, 4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan”. Selanjutnya menurut Ischak (2000:37) “Ruang lingkup IPS adalah hal-hal yang berkenaan dengan manusia dan kehidupannya meliputi semua aspek kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa ruang lingkup IPS adalah hal-hal yang berkenaan dengan manusia dan kehidupannya, waktu, keberlanjutan, perubahan, sistem sosial dan budaya dan perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

d. Pembelajaran IPS di SD

Pada pembelajaran IPS siswa diajarkan berbagai konsep dan proses yang berhubungan dengan ilmu sosial. Menurut Suplemen GBPP (dalam Isjoni 2007:21) “ IPS yang diajarkan di Sekolah Dasar terdiri dari dua bahan kajian pokok, yaitu pengetahuan sosial dan sejarah. Kajian pengetahuan sosial mencakup antropologi, sosiologi, geografi, ekonomi, dan tata negara. Kajian sejarah meliputi perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lampau hingga masa kini”.

IPS sebagai mata pelajaran tidak hanya mengajarkan konsep tetapi juga nilai dan keterampilan dalam hidup bermasyarakat sehingga bisa mengetahui bagaimana keadaan lingkungannya. Pernyataan ini diperkuat oleh pendapat Isjoni (2007:24) yang mengatakan bahwa “ IPS sebagai suatu mata pelajaran di Sekolah Dasar bertolak dari kondisi nyata masyarakat dengan tujuan untuk memanusiakan manusia (siswa) melalui hubungan seluruh aspek manusia agar mereka tidak merasa asing dengan lingkungannya”.

Pada jenjang pendidikan dasar, ruang lingkup pengajaran IPS dibatasi sampai pada gejala masalah-masalah sosial yang dapat dijangkau pada geografi dan sejarah. Materinya terutama gejala dan masalah sosial kehidupan sehari-hari yang ada di lingkungan sekitar siswa SD.

Pada penelitian skripsi ini peneliti mengambil KD IPS dengan bahan kajian sejarah yaitu KD 2.4 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan pada kelas V semester II.

3. Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pada hakikatnya kooperatif sama dengan kerja kelompok. Menurut Hasan (dalam Solihatin, 2008:4) “*Cooperative learning* mengandung pengertian bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan kooperatif, siswa secara individual mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompoknya. Menurut Jhonson (dalam Solihatin, 2008:4) “Belajar kooperatif adalah pemanfaatan

kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan siswa bekerja bersama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok.

Sehubungan dengan pengertian tersebut, Slavin (dalam Solihatin, 2008: 2) mengatakan bahwa:

Cooperative learning adalah suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok.

Pembelajaran kooperatif menekankan kerjasama antara siswa dalam kelompok. Menurut Davidson (dalam Nurasma, 2009:3) mendefinisikan “Belajar kooperatif adalah pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, di mana kelompok-kelompok kecil bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan bersama”.

Kooperatif merupakan kegiatan belajar siswa yang dilakukan dengan cara berkelompok. Menurut Sanjaya (dalam Rusman 2011:202) “Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan”.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara berkelompok dimana kelompok-kelompoknya terdiri dari siswa heterogen dari segi jenis

kelamin, ras maupun kemampuan akademisnya agar kelompok dapat belajar bersama sesuai dengan rumusan pembelajaran.

b. Tujuan Kooperatif

Cooperative Learning menekankan pada tujuan dan kesuksesan kelompok yang hanya dapat dicapai jika anggota kelompok mencapai tujuan atau penguasaan materi. Menurut Slavin (dalam Trianto 2009:57), “Belajar kooperatif menekankan pada tujuan dan kesuksesan kelompok, yang hanya dapat dicapai jika semua anggota kelompok mencapai tujuan atau penguasaan materi”. Kemudian Ibrahim (dalam Trianto 2009:59) mengatakan bahwa “Tujuan-tujuan pembelajaran kooperatif mencakup tiga jenis tujuan penting, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan”.

Pembelajaran kooperatif memberikan peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, belajar untuk menghargai satu sama lain. Pada dasarnya tujuan *Cooperative Learning* dalam proses pembelajaran menurut Nurasma (2009:12) adalah sebagai berikut:

- 1) Pencapaian hasil belajar. Pembelajaran *cooperative* juga bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Para ahli percaya bahwa memusatkan perhatian pada kelompok pembelajaran *cooperative* dapat mengubah norma budaya anak muda dan membuat budaya lebih dapat menerima prestasi menonjol dalam berbagai tugas pembelajaran akademik.
- 2) Penerimaan Terhadap perbedaan individu.
- 3) Penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda menurut ras, budaya, tingkat sosial, kemampuan maupun ketidakmampuan. Pembelajaran *cooperative* memberi peluang kepada siswa yang

berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan *cooperative*, serta belajar untuk menghargai satu sama lain. 5) Pengembangan keterampilan sosial. Tujuan penting dari pembelajaran *cooperative* adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi. Keterampilan ini amat penting untuk dimiliki di dalam masyarakat, banyak kerja orang dewasa dilakukan dalam organisasi yang saling bergantung satu sama lain dalam masyarakat, meskipun beragam budaya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran kooperatif bertujuan untuk membelajarkan siswa secara kelompok heterogen untuk dapat bekerjasama agar dapat mencapai tujuan bersama dan nantinya akan mampu bersosialisasi di masyarakat dengan baik.

c. Karakteristik Kooperatif

Pembelajaran *Cooperative Learning* berbeda dengan model pembelajaran lainnya. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan pada proses kerjasama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan materi pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerjasama menjadi ciri khas dari *Cooperative Learning*.

Menurut Sanjaya (dalam Rusman 2011:206) Pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan dalam beberapa perspektif, yaitu:

- 1) Perspektif motivasi artinya penghargaan yang diberikan kepada kelompok yang dalam kegiatannya saling membantu untuk memperjuangkan keberhasilan kelompok, 2) Perspektif sosial artinya melalui kooperatif setiap siswa kan saling membantu dalam belajar karena mereka menginginkan semua kelompok memperoleh

keberhasilan, 3) Perspektif perkembangan kognitif artinya dengan adanya interaksi antara anggota kelompok dapat mengembangkan prestasi siswa untuk berfikir mengolah berbagai informasi.

Menurut Rusman (2011:207) “Karakteristik pembelajaran *Cooperative Learning* yaitu: a) Pembelajaran secara tim, b) Didasarkan pada manajemen kooperatif, c) Kemauan bekerja sama d) Keterampilan bekerjasama”.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa karakteristik kooperatif terdiri dari pembelajaran secara tim berdasarkan manajemen kooperatif dengan kemauan dan keterampilan bekerja sama.

d. Model Kooperatif Tipe TPS

1) Pengertian Model *Think Pair and Share*

Salah satu jenis model pembelajaran kooperatif yang termasuk pendekatan struktural adalah *Think Pair and Share* (TPS), yang dikembangkan Frank Lynman dkk dari Universitas Maryland tahun 1985. Menurut Lynman (dalam Trianto 2009:81) “*Think Pair and Share* merupakan cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas dengan asumsi bahwa diskusi membutuhkan pengaturan untuk pengendalian kelas secara keseluruhan, proses, prosedur yang digunakan TPS dapat memberi siswa waktu berpikir, merespon dan saling membantu”

TPS adalah salah satu model pembelajaran kooperatif di mana siswa akan bekerja dalam kelompok secara berpasangan. Menurut Alma

(2009:91) “TPS merupakan teknik sederhana yang mempunyai keuntungan dapat mengoptimalkan partisipasi siswa mengeluarkan pendapat dan meningkatkan pengetahuan siswa”. Pendapat dari Alma sejalan dengan pengertian menurut Suyatno (2009:54) “Model pembelajaran kooperatif TPS memiliki prosedur ditetapkan secara eksplisit memberikan waktu lebih banyak kepada siswa untuk memikirkan secara mendalam tentang apa yang dijelaskan”.

Menurut Lie (2008:57) mengatakan bahwa “TPS adalah model pembelajaran yang memberi siswa untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Sedangkan menurut Trianto (2009:81) mengatakan bahwa “TPS adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi interaksi siswa”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran TPS adalah model pembelajaran secara kooperatif yang dapat mengoptimalkan partisipasi siswa dalam mengeluarkan idenya, meningkatkan pengetahuan dalam bekerja sendiri ataupun berkelompok dan dapat mempengaruhi interaksi siswa.

2) Keunggulan Model Kooperatif Tipe TPS

Model pembelajaran tipe TPS ini memiliki banyak keunggulan. Menurut Lie (2008:57) “ Keunggulan dari model TPS adalah mengoptimalkan partisipasi siswa yang memungkinkan hanya satu siswa maju dan membagikan hasilnya pada seluruh kelas, model ini memberi

kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada setiap siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain”.

Menurut Trianto (2009:73) model pembelajaran tipe TPS ini mempunyai keunggulan yaitu:

- 1) memberi siswa waktu lebih banyak untuk berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain.
- 2) lebih banyak kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok.
- 3) interaksi lebih mudah.
- 4) lebih mudah dan cepat membentuk kelompoknya.
- 5) seorang siswa dapat belajar dengan siswa lain serta saling menyampaikan idenya didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas.
- 6) dapat memperbaiki rasa percaya diri dan semua siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi di depan kelas.
- 7) siswa dapat mengembangkan keterampilan berfikir dan menjawab dalam komunikasi antara satu dengan yang lain, serta saling membantu antar kelompok kecil.
- 8) siswa secara langsung dapat memecahkan masalah, memahami suatu materi secara berkelompok dan saling membantu antara satu dengan yang lain, dapat membuat kesimpulan diskusi serta mempersentasikan di depan kelas sebagai langkah evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
- 9) memungkinkan siswa untuk mengajukan dan merumuskan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang diajarkan karena secara tidak langsung memperoleh contoh pertanyaan yang diajukan oleh guru, serta memperoleh kesempatan untuk memikirkan materi yang diajarkan.
- 10) siswa akan terlatih menerapkan konsep karena bertukar pendapat dengan temannya untuk mendapatkan kesempatan dalam pemecahan masalah.
- 11) siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena menyelesaikan tugasnya dalam kelompok dimana tiap kelompok hanya terdiri dari dua orang.
- 12) siswa memperoleh kesempatan untuk mempersentasikan hasil diskusinya dengan seluruh siswa sehingga idenya menyebar.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran tipe TPS ini dapat mengoptimalkan partisipasi siswa dalam diskusi kelompok. Siswa akan menjadi lebih aktif dan kritis terhadap pembelajaran yang dilakukannya karena setiap siswa akan diberi kesempatan yang sama dalam berpendapat.

3) Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS

Model pembelajaran kooperatif tipe TPS ini akan berhasil dilakukan jika mengikuti langkah-langkahnya dengan benar. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe TPS menurut Kunandar (dalam Mulyasa 2010:367-368) adalah:

- 1) Berpikir (*thinking*), yaitu guru mengajukan pertanyaan atau isu yang terkait dengan pembelajaran dan siswa diberi waktu satu menit untuk berpikir sendiri mengenai jawaban atau isu tersebut.
- 2) berpasangan (*pairing*), yakni guru meminta kepada siswa untuk berpasangan untuk berpasangan dan mendiskusikan yang telah dipikirkan. Interaksi selama periode ini dapat menghasilkan jawaban bersama jika suatu pertanyaan telah diajukan atau penyampaian ide bersama jika suatu isu khusus telah diidentifikasi.
- 3) berbagi (*sharing*), yakni guru meminta pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi atau bekerjasama dengan kelas secara keseluruhan mengenai apa yang telah mereka bicarakan.

Sedangkan langkah pembelajaran TPS menurut Riyanto (2010:271) terdapat tiga tahap pembelajarannya yang terdiri dari berpikir (*think*), berpasangan (*pair*), dan berbagi (*share*) yang dapat dirincikan yaitu:

- 1) guru menyampaikan topik inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai,
- 2) siswa diminta untuk berpikir tentang topik materi/permasalahan yang disampaikan guru secara individual (*think*),
- 3) siswa diminta berpasangan (*pair*) dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing tentang topik tadi,
- 4) guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok pasangan mengemukakan hasil diskusinya untuk berbagi jawaban (*share*) dengan seluruh siswa di kelas,
- 5) berawal dari kegiatan tersebut mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa,
- 6) guru memberi kesimpulan,
- 7) kesimpulan.

Langkah pembelajaran TPS menurut Suyatno (2009:54), “Langkah TPS yaitu guru memberikan masalah klasikal (*Think*) kepada siswa dan

siswa berkelompok dengan cara berpasangan dengan teman sebangku (*Pair*), presentasi kelompok (*Share*)”.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang langkah-langkah pembelajaran TPS di atas, peneliti menggunakan langkah pembelajaran TPS menurut Kunandar karena peneliti lebih memahaminya, selain itu cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran IPS.

B. Kerangka Teori

Model dalam pembelajaran adalah alat atau cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pesan dalam pembelajaran kepada siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran penggunaan model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Salah satu model yang bisa digunakan dalam pembelajaran IPS adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think pair and Share*.

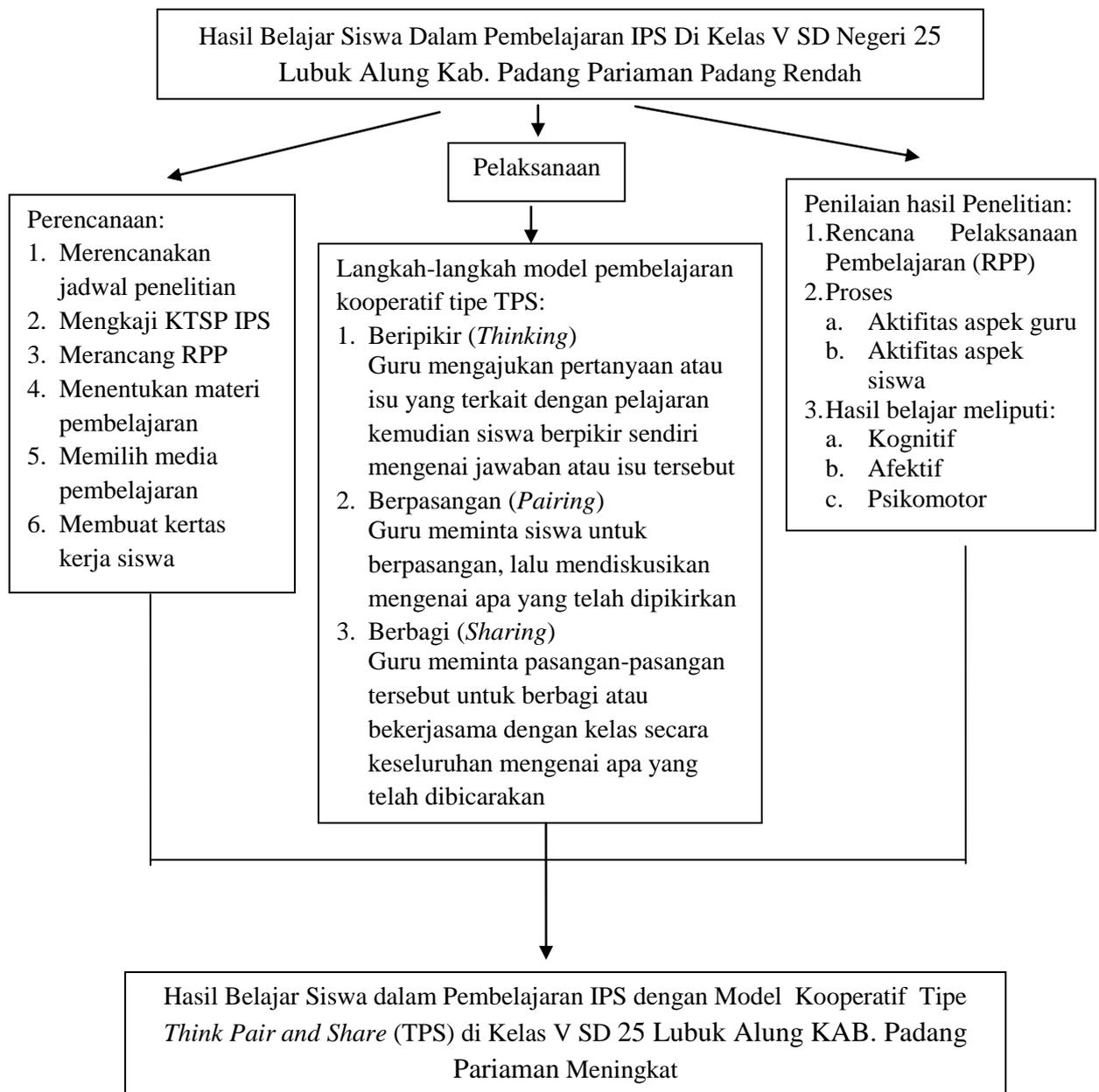
Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dalam pembelajaran akan mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Pembelajaran IPS di SD Negeri 25 Lubuk Alung Kab. Padang Pariaman mengenai materi menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia hasil belajarnya masih rendah. Hal ini diakibatkan karena penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat. Model pembelajaran yang tepat digunakan adalah kooperatif tipe *Think Pair and Share*. Langkah-langkah penggunaan model *Think Pair and Share* harus diperhatikan dalam pembelajaran.

Pembelajaran IPS di kelas V SD 25 Lubuk Alung Kab. Padang Pariaman dengan menggunakan model kooperatif tipe TPS menurut Kunandar (dalam Mulyasa 2010:367-368) dengan materi menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Berpikir (*thinking*), pembelajaran diawali ketika guru mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang terjadi setelah kemerdekaan Indonesia
2. Berpasangan (*pairing*), pada tahapan ini guru membagikan LKS, meminta siswa untuk berpasang-pasangan dan berdiskusi menyelesaikan LKS yang dibagikan guru
3. Berbagi (*Sharing*), pada tahapan ini pasangan-pasangan menyampaikan hasil diskusi dari LKS, siswa yang lain menanggapi

Untuk mengetahui apakah siswa dapat memahami materi yang telah di pelajari, dapat dilakukan dengan kegiatan menyimpulkan pelajaran dan mengerjakan evaluasi yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kerangka teori di bawah ini:

Bagan 1. Kerangka Teori





BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran TPS, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran yang peneliti rancang sudah sesuai dengan komponen penelitian RPP. RPP yang peneliti rancang tersebut selama penelitian mengalami peningkatan. Hasil pengamatan penilaian RPP mengalami peningkatan dari siklus I dengan rata-rata 80,37% dengan kualifikasi baik ke siklus II dengan rata-rata 96,42% dengan kualifikasi sangat baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran TPS dilihat dari aspek guru dan aspek siswa. Berdasarkan hasil pengamatan aspek guru terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu dari 78,13% dengan kualifikasi baik menjadi 93,75% dengan kualifikasi sangat baik. Begitu juga dengan hasil pengamatan aspek siswa terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II dari 70,31% dengan kualifikasi cukup menjadi 87,5% dengan kualifikasi sangat baik.
3. Hasil belajar siswa diperoleh dalam pembelajaran IPS dengan model TPS meningkat. Hasil belajar siswa yang dicapai pada pembelajaran IPS mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa adalah 73,43 dengan rata-rata aspek kognitif 64,69,

aspek afektif 75,21 dan aspek psikomotor 76,52. Pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 78,15 dengan rata-rata aspek kognitif 78,43, aspek afektif 78,71 dan aspek psikomotor 82,01. Keberhasilan siswa dalam pembelajaran siklus II telah mencapai ketuntasan hasil belajar yang ditetapkan sehingga penelitian tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 25 Lubuk Alung berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan yang diperoleh, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

- 1) Diharapkan guru dapat merancang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model TPS, sebagai salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran IPS.
- 2) Dalam menerapkan model TPS dalam pembelajaran, sebaiknya guru melaksanakannya sesuai dengan yang telah dirancang di dalam RPP dan disesuaikan dengan langkah TPS.
- 3) Model TPS dapat digunakan guru untuk jadi salah satu model pembelajaran yang meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Aderuslina. 2007. *Konsep Dasar Evaluasi Hasil Belajar*. (Online): <http://aderuslina.wordpress.com>. (diakses tanggal 22 September 2013).
- Alma, Buchari, dkk. 2009. *Guru Professional*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsil, Zainal. 2012. *Microteaching*. Jakarta: Rajawali Pers
- Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: BSNP
- Emzier. 2011. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Press.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hermawan, Asep Herry, Asra, dan Laksmi Dewi. 2007. *Belajar dan Pembelajaran SD*. Bandung: UPI PRESS.
- Isjoni. 2007. *Integrated Learning*. Bandung: Falah Production.
- _____. 2007. *Paradigma Pembelajaran Bermakna*. Pekanbaru: Falah Production.
- Jihad, Asep. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Multi Pressindo.
- Lie, Anita. 2008. *Cooperatif Learning*. Jakarta: PT Grasindo.
- Mulyasa. 2010. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Nurasma. 2009. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press
- Purwanto, Ngalm. 2006. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Rusman. 2011. *Model Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Solihatini, Etin. 2008. *Cooperatif Learning Analisis Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Sudjana, Nana. 2013. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Sinar Baru Algesindo
- _____,Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Sugyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Supriatna, Nana, dkk. 2008. *Pendidikan IPS SD*. Bandung: UPI Press.
- Suyatno. 2009. *Model Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Media Buana Pustaka.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Uno, Hamzah, dkk. 2011. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [http://www.questia.com/library/journal/1P3-3007248671/The Effects Of The Peer Instruction Technique Think-Pair-Share On Students' Performance In Chemistry.html](http://www.questia.com/library/journal/1P3-3007248671/The_Effects_Of_The_Peer_Instruction_Technique_Think-Pair-Share_On_Students'_Performance_In_Chemistry.html) diakses tanggal 10 Januari 2014.

